



**PERAN *CORP* BINA REMAJA (COBRA)  
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA  
DI DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI  
KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:  
Susy Widayanti  
3301414061

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 November 2018

Pembimbing Skripsi I



Drs. Setiajid, M.Si  
NIP. 196006231989011001

Pembimbing Skripsi II



Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198811022015042001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PKn



Drs. Tijan, M.Si  
NIP. 196211201987021001


## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 4 Januari 2019

Penguji I

  
Dr. Suprayogi, M.Pd

NIP. 195809051985031003

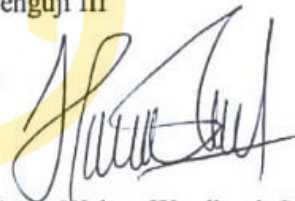
Penguji II



Drs. Setiajid, M.Si

NIP. 196006231989011001

Penguji III



Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198811022015042001

Mengetahui:

Dekan FIS,



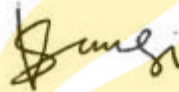
Dr. Moh. Solchatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 November 2018



Susi Widayanti  
3301414061



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional dengan tidak melupakan dua hal, yaitu iman dan takwa (B.J. Habibie).
- ❖ Jika organisasi adalah rumahmu, maka bangunlah dengan komitmen untuk mencapai suatu hasil yang maksimal.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orangtua saya Bapak Rasmadi dan Ibu Sukim yang menjadi sumber semangat dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa.
3. Kakak saya tercinta Sri Hartatik, Solichatun, serta Dedi Kurniawan, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi agar diri ini menjadi lebih baik lagi.
4. Bapak H. Jamari Shodiq beserta Ibu yang senantiasa memotivasi saya.
5. Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. Setiajid, M.Si dan Ibu Novia Wahyu Wardhani, S.Pd, M.Pd yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Sahabat saya Kartikasari, Mega Mitawati, dan Novia Indah Pujayanti yang telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 atas doa dan kebersamaannya selama di bangku kuliah.
8. Teman-teman kos tiara putri yang sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *Corp* Bina Remaja (COBRA) yang telah membantu dalam penelitian.
10. Almamaterku yang tercinta.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Widayanti, Susi.** 2018. *Peran Corp Bina Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Setiajid, M.Si, Pembimbing II Novia Wahyu Wardhani, S.Pd, M.Pd. 170 Halaman.

### **Kata Kunci: Peran, COBRA, Mengatasi, Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan hal yang rawan terjadi di masyarakat. *Corp Bina Remaja (COBRA)* merupakan organisasi sosial yang menangani masalah kenakalan remaja yang meliputi, wilayah Tengguli, wilayah Guyangan, wilayah Segebug, wilayah Tempat Pelelangan Kayu (TPK), wilayah Cobaan, wilayah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Krasak, dan wilayah Kawak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran *Corp Bina Remaja (COBRA)* dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat bagi *Corp Bina Remaja (COBRA)* dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tengguli, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian berada di Desa Tengguli karena tingkat pendidikan di Desa Tengguli belum dapat dikatakan bagus, sehingga banyak terjadi kenakalan remaja. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua COBRA, Anggota COBRA, Ketua RW, Ketua RT, Warga Desa Tengguli, dan Remaja Desa Tengguli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan *interactive model* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran *Corp Bina Remaja (COBRA)* adalah mengawasi dan membantu menyelesaikan masalah kenakalan remaja. Ketika ada hiburan musik dangdut remaja banyak yang mabuk-mabukan dan tawuran, sehingga COBRA mengawasi setiap kegiatan yang ada di Desa Tengguli. Adanya kenakalan tersebut banyak kasus yang ditangani oleh COBRA, dan COBRA berperan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika COBRA tidak dapat menyelesaikannya, maka permasalahan tersebut diserahkan pada pihak yang berwajib. (2) Faktor pendukung bagi COBRA yaitu orangtua dari remaja, masyarakat diluar anggota COBRA dan juga pihak kepolisian. Sedangkan faktor penghambat bagi COBRA yaitu dari remaja yang bermasalah akan tetapi saling tidak mau mengalah, sehingga penyelesaiannya diserahkan pada pihak yang berwajib.

Saran, remaja Desa Tengguli, sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi pribadi yang lebih baik. *Corp Bina Remaja (COBRA)*, harus meningkatkan kinerjanya agar kenakalan remaja semakin berkurang. Masyarakat Desa Tengguli, masyarakat dapat membantu COBRA untuk mengawasi kenakalan pada remaja.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri”. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs. Setiajid, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

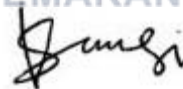


6. Pengurus *Corp* Bina Remaja (COBRA) yang telah memberikan izin dan secara sukarela membantu jalannya penelitian sehingga berjalan dengan lancar.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan PKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu serta Keluarga tercinta yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabatku, Kartikasari, Mega Mitawati, dan Novia Indah Pujayanti. Terimakasih atas persahabatan yang terjalin selama ini.
11. Teman-teman kos tiara putri, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 6 November 2018



Susi Widayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	13
A. Tinjauan Pustaka .....	13
1. Peran .....	13
2. Organisasi Sosial Corp Bina Remaja (COBRA) .....	14
a. Pengertian Organisasi Sosial.....	14

b.	Pendirian <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA).....	17
c.	Makna Lambang <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA).....	20
d.	Tujuan Pembentukan <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA).....	22
e.	Susunan Kepengurusan <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA) .....	24
3.	Kenakalan Remaja .....	25
a.	Pengertian Kenakalan Remaja .....	25
b.	Jenis-jenis Kenakalan Remaja .....	28
c.	Faktor Penyebab Kenakalan Remaja .....	30
4.	Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	35
B.	Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....		43
A.	Latar Penelitian .....	43
B.	Fokus Penelitian.....	43
C.	Sumber Data Penelitian.....	44
D.	Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	46
E.	Keabsahan Data.....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
A.	Hasil Penelitian .....	52
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Tengguli .....	52
a.	Deskripsi Desa Tengguli.....	52
b.	Pendidikan di Desa Tengguli.....	53
2.	Remaja Yang Melakukan Kenakalan Remaja dalam Bentuk Mabuk-Mabukan Dan Tawuran .....	55
3.	Pengawasan Yang Dilakukan <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA) Pada Kegiatan-kegiatan Di Desa Tengguli .....	60
4.	Penyelesaian Masalah Yang Dilakukan Oleh <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA).....	63
5.	Faktor Pendukung Bagi <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA)	

Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	66
6. Faktor Penghambat Bagi <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA)	
Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	68
B. Pembahasan.....	70
1. Peran <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA) Dalam Mengatasi	
Kenakalan Remaja .....	70
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi <i>Corp</i> Bina Remaja	
(COBRA) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja .....	79
a. Faktor Pendukung Bagi <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA)	
Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	79
b. Faktor Penghambat Bagi <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA)	
Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	81
BAB V PENUTUP .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR BAGAN

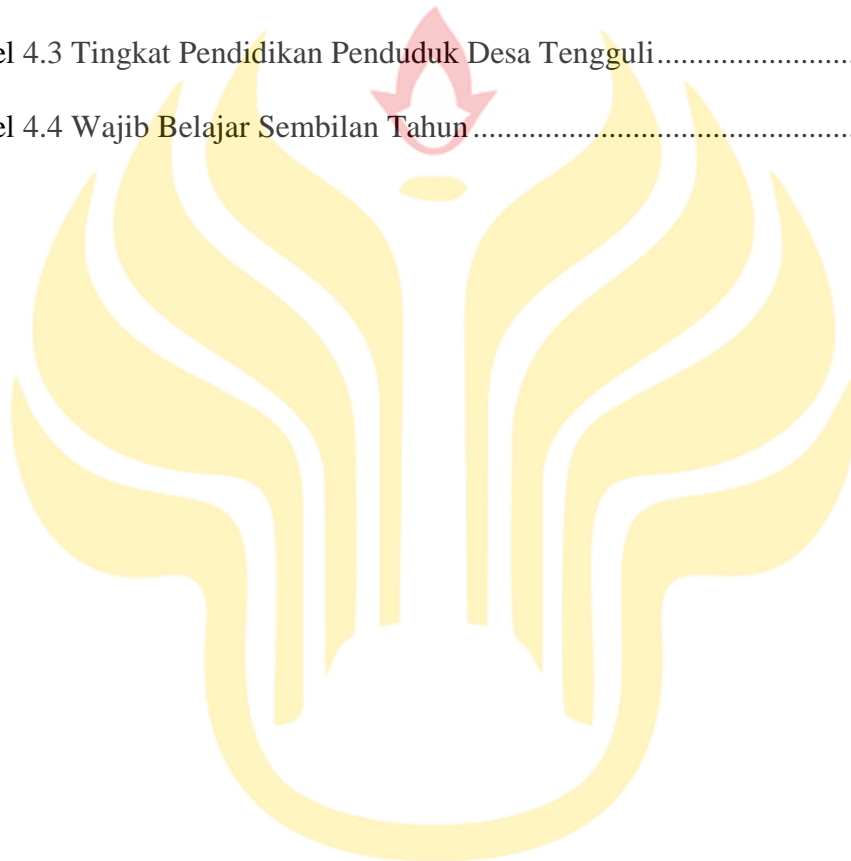
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
----------------------------------	----



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

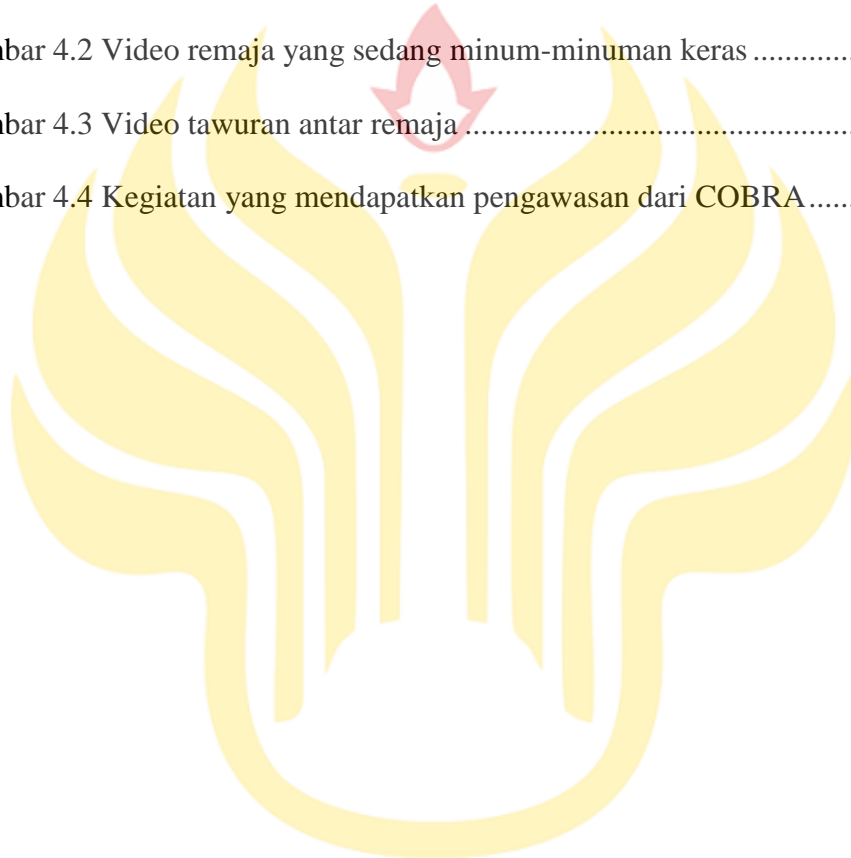
Tabel 3.1 Data Narasumber.....	45
Tabel 4.1 Batas wilayah Desa Tengguli.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tengguli.....	54
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tengguli.....	54
Tabel 4.4 Wajib Belajar Sembilan Tahun.....	55



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang <i>Corp</i> Bina Remaja (COBRA) .....	20
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ) .....	49
Gambar 4.1 Peta Desa Tengguli.....	53
Gambar 4.2 Video remaja yang sedang minum-minuman keras .....	56
Gambar 4.3 Video tawuran antar remaja .....	57
Gambar 4.4 Kegiatan yang mendapatkan pengawasan dari COBRA.....	60



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing .....	89
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	90
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	91
Lampiran 4. Akta Pendirian Tahun 2012 .....	92
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi .....	114
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Ketua COBRA .....	115
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Anggota COBRA .....	121
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Ketua RW Desa Tengguli .....	132
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Ketua RT Desa Tengguli .....	141
Lampiran 11. Pedoman Wawancara Warga Desa Tengguli .....	150
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Remaja Desa Tengguli .....	159
Lampiran 13. Data Informan .....	167
Lampiran 14. Dokumentasi Foto .....	168



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa dimana individu mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Sebagai penerus bangsa, remaja lebih ditekankan untuk mengenali potensi positifnya sehingga mengurangi tingkat kenakalan pada remaja. Perilaku menyimpang remaja dapat menghambat kemajuan lingkungan masyarakat, karena akan mengganggu tatanan kehidupan masyarakat. Penyebab perilaku menyimpang pada remaja sekarang ini berbeda-beda, salah satunya yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seorang individu. Individu dengan mudah masuk dalam lingkungan kelompok yang tanpa disadari akan membawa dirinya pada hal negatif.

Fatimah dan M Towil (2014:88) mengatakan bahwa, remaja yang sering berinteraksi dengan teman-temannya sangat merasakan kehadiran kelompoknya, sehingga tingkah laku kelompoknya akan sangat berarti bagi dirinya. Selain itu remaja tidak terlalu membatasi tingkah laku dengan aturan norma yang ada di masyarakat pada umumnya. Lingkungan kelompok yang mendorong individu melakukan hal negatif dapat dicegah dengan beberapa cara, misalnya membentuk suatu organisasi yang khusus menangani masalah kenakalan di daerah atau lingkungan masyarakat tertentu. Organisasi yang

dibentuk pasti akan menurunkan tingkat kenakalan remaja. Organisasi merupakan suatu wadah yang penting untuk membangun suatu lingkungan menuju arah yang lebih baik. Tanpa disadari dengan adanya organisasi yang berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat sekitar.

Hanifah dan Nunung (2011:89) mengatakan, salah satu wadah peran serta masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial adalah Organisasi sosial. Organisasi sosial dibentuk karena ada tujuan tertentu yang menghasilkan beberapa program kerja yang dilaksanakan. Banyaknya organisasi sosial akan sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan dalam masyarakat. Faktor dibentuknya organisasi sosial juga sangat berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pengaruh organisasi di lingkungan masyarakat akan sangat besar, mengingat masyarakat atau individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan harus berdampingan dengan individu lainnya. Sebagai seorang individu pasti memerlukan bantuan orang lain untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya. Dengan adanya organisasi pasti akan sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat

Organisasi dibentuk bukan tanpa tujuan tertentu, tujuan dari masing-masing organisasi yang berbeda akan merubah pola interaksi pada lingkungan masyarakat. Ada beberapa organisasi yang dibentuk karena memiliki tujuannya masing-masing, misalnya organisasi yang menangani masalah kenakalan remaja. Ketika suatu lingkungan memiliki masalah yang terkait

dengan kenakalan remaja maka ada beberapa tokoh masyarakat yang menginginkan untuk mengurangi atau mengatasi masalah kenakalan remaja tersebut.

Kenakalan remaja terjadi tidak hanya disatu daerah saja, misalnya kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan tersebut ada berbagai macam, yaitu: a) tindakan *nonconform* : seperti pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll, b) tindakan anti sosial atau asosial seperti balapan liar, minum-minuman keras, mencuri, dan c) tindakan-tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba (Mantiri, 2014:12).

Berbeda dengan kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Bangsri. Kecamatan Bangsri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara yang berada di bagian utara. Kecamatan Bangsri diapit oleh tiga kecamatan yaitu Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Pakis Adji, dan Kecamatan Kembang. Kecamatan Bangsri terdiri dari dua belas desa yang cukup luas, salah satunya yaitu Desa Tengguli. Desa Tengguli merupakan salah satu desa di Kecamatan Bangsri yang memiliki wilayah desa yang cukup luas. Dengan luasnya Desa Tengguli dan banyaknya warga yang ada di Desa Tengguli sangat mempengaruhi banyak kelompok-kelompok yang dibentuk. Kelompok-kelompok tersebut antara lain kelompok remaja yang dibentuk dengan alasan kesamaan kesukaan (*hobby*). Kesamaan kesukaan (*hobby*) tersebut dijadikan

tujuan untuk membentuk kelompok remaja yang didasarkan pada kesamaan kesukaan (*hobby*) dalam menonton dangdut.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 3 Januari 2018 dengan Bapak Muchamadun selaku ketua *Corp* Bina Remaja (COBRA) mengatakan bahwa, ada beberapa kelompok remaja dengan kesukaan (*hobby*) menggelar acara dengan hiburan dangdut. Menonton dangdut merupakan hal yang sudah biasa di Desa Tengguli. Dangdut dapat disaksikan secara langsung oleh individu-individu yang memang suka dengan dangdut diacara-acara tertentu yaitu orang yang memiliki hajatan dan ada hiburan musik dangdutnya. Selain dapat disaksikan dihajatan warga, dangdut juga terkadang diadakan oleh kelompok-kelompok remaja tertentu yang sengaja mengundang artis dangdut ke desa sebagai perayaan-perayaan hari-hari tertentu, misal saja hari ulang tahun kelompok tersebut, tahun baru, agustusan maupun perayaan yang lainnya.

Menonton dangdut bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat Desa Tengguli. Karena banyak sekali warga saat memiliki hajatan ( *mantu atau nyunat*) lebih memilih dangdut sebagai hiburan di malam acara hajatan warga. Semakin bagus penyanyi yang diundang dalam hajatan tersebut, maka semakin banyak pula penonton yang akan datang untuk menonton. Bagi pecinta dangdut khususnya remaja-remaja di Desa Tengguli, saat mengetahui ada acara dangdut kelompok-kelompok pecinta dangdut akan antusias untuk menonton. Individu atau kelompok yang bersangkutan akan mengajak

kelompok lain untuk menonton hiburan (dangdut) secara ramai-ramai dan dapat menimbulkan perkelahian.

Perkelahian yang berawal dari saling senggol saat bergoyang, menjadi awal terjadinya tawuran antar kelompok remaja. Karena mereka merasa teman atau anggota satu kelompoknya berkelahi maka yang lain akan ikut campur tanpa kesadaran penuh, maka anggota yang lain akan membantu dan menyebabkan tawuran yang berkepanjangan. Tawuran antar kelompok remaja tersebut terjadi di lokasi saat mereka menonton dangdut dan dilanjutkan setelah hiburan tersebut selesai, baik di tempat semula maupun di pinggir jalan saat acara sudah selesai.

Perilaku menyimpang yang melibatkan antar kelompok remaja tersebut meresahkan warga, banyak warga merasa prihatin dengan peristiwa tersebut. Banyak warga merasa tidak aman dengan adanya tawuran antar desa. Sehingga para tokoh masyarakat antar desa berkumpul dan bermusyawarah untuk membentuk suatu organisasi sosial dalam lingkup mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli dan sekitarnya.

Organisasi sosial yang bertujuan mengatasi kenakalan remaja tersebut dikenal dengan nama *Corp* Bina Remaja (COBRA). COBRA merupakan organisasi yang dibentuk oleh tokoh-tokoh masyarakat dari beberapa wilayah, antara lain wilayah Tengguli, wilayah Guyangan, wilayah Segebug, wilayah Tempat Pelelangan Kayu (TPK), wilayah Cobaan, wilayah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Krasak, dan wilayah Kawak. Organisasi COBRA dibentuk karena pada tahun 2000 terjadi banyak sekali perilaku

menyimpang pada remaja. Perilaku-perilaku menyimpang tersebut antara lain tawuran antar remaja dan minum-minuman keras. Setelah banyak kasus yang terjadi di beberapa desa tersebut, maka para tokoh masyarakat dari masing-masing desa berkumpul dan sepakat membentuk organisasi yang bertujuan mengatasi kenakalan remaja.

Dengan memperhatikan beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Corp Bina Remaja (COBRA) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran *Corp Bina Remaja (COBRA)* dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi *Corp Bina Remaja (COBRA)* dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran *Corp Bina Remaja (COBRA)* dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi *Corp Bina Remaja (COBRA)* dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini memberikan wawasan dan informasi tentang peran organisasi sosial, khususnya terkait dengan mengatasi kenakalan remaja dilingkungan masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana aktualisasi diri untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkan data dan fakta di lapangan.

###### **b. Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terutama dalam berperilaku di dalam masyarakat, sehingga remaja tahu perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

###### **c. Bagi Organisasi Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi dalam mengatasi perilaku-perilaku menyimpang remaja

yang menjerumus pada kenakalan remaja. Sehingga kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat berkurang.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran organisasi sosial *Corp* Bina Remaja (COBRA) dalam mengatasi kenakalan remaja, sehingga masyarakat dapat membantu COBRA mengawasi remaja dengan seperti itu maka kenakalan remaja yang terjadi dapat berkurang.

## E. Batasan Istilah

Untuk mewujudkan satu kesatuan berfikir dan menghindari salah tafsir, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### 1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kependudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah menjalankan suatu peran. Peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena peran mengatur perilaku seseorang (Soekanto, 2007:212-213).

Setiap orang atau kelompok memiliki peran yang berbeda dalam masyarakat. Peran-peran tersebut berasal dari pola-pola pergaulan individu maupun kelompok didalam masyarakat. Peran yang melekat pada individu maupun kelompok sudah diatur oleh norma-norma yang berlaku dimasyarakat.



Peran tidak hanya dimiliki oleh individu saja, akan tetapi peran juga dapat dimiliki oleh suatu organisasi sosial masyarakat. Organisasi sosial memiliki banyak peran yang salah satunya yaitu peran dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dan juga untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri tersebut.

## 2. *Corp* Bina Remaja (COBRA)

Organisasi sosial merupakan susunan atau struktur dari berbagai hubungan antar manusia yang terjadi dalam masyarakat, dimana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur. Terbentuknya suatu organisasi sosial karena ada desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relatif lebih teratur dan formal (Syani, 2002:115).

Organisasi sosial *Corp* Bina Remaja (COBRA) dibentuk pada tahun 2000 dan diketuai oleh Bapak Muchamadun. *Corp* Bina Remaja (COBRA) sangat berpengaruh terhadap berkurangnya kenakalan remaja yang terjadi ditujuh wilayah, karena organisasi tersebut mengawal setiap kegiatan para remaja di desa-desa yang bersangkutan.

*Corp* Bina Remaja (COBRA) merupakan organisasi sosial yang didirikan karena dahulu anggota-anggota COBRA memandang bahwa perkembangan zaman dengan banyaknya pengaruh budaya dari luar kurang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Banyak remaja yang tanpa sadar terpengaruh lewat media massa. Adanya pengaruh negatif dari budaya luar tersebut, maka perlu adanya penangkalan agar para generasi muda mampu menyerap nilai positif yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

### **3. Mengatasi**

Mengatasi sering digunakan dalam beberapa kalimat yang menunjukkan untuk menangani keadaan sosial. Keadaan sosial banyak yang perlu mendapatkan pengatasan karena beberapa kondisi yang tidak memungkinkan untuk dibiarkan begitu saja. Suatu kondisi atau masalah perlu mendapatkan penanganan yang khusus sehingga masalah tersebut tidak berlarut. Ketika masalah dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengatasan atas masalah tersebut maka ada suatu kegagalan dalam proses mengatasi tersebut. Maka dari itu mengatasi dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Jika masalah yang terjadi sulit untuk diatasi secara individu maka perlu mendapatkan bantuan dari kelompok.

Mengatasi suatu masalah akan lebih ringan jika dilakukan secara bersama-sama atau dalam bentuk kelompok. Dengan adanya kelompok maka dalam penyelesaian masalah tidak menimbulkan salah paham karena ada anggota lain yang dapat menjadi penengah dalam suatu

masalah tersebut. Selain menjadi penengah dengan adanya kelompok maka ada banyak pemikiran atau pendapat yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah tersebut. Mengatasi suatu masalah dalam penelitian ini dimaksudkan yaitu penguasaan, pengelolaan dan pengendalian *Corp* Bina Remaja (COBRA) terhadap kenakalan remaja di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri.

#### **4. Kenakalan Remaja**

Aviyah dan Muhammad (2014:128) mengatakan bahwa, kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13-17 tahun. Kenakalan remaja dapat mempengaruhi tatanan kehidupan suatu masyarakat, misalnya ketika seorang remaja berperilaku menyimpang mereka akan mempengaruhi temannya untuk mengikuti apa yang dilakukan. Jika hal tersebut berlanjut maka Indonesia dapat dikatakan dalam masa kritis karena generasi penerusnya akan semakin berkurang.

Kenakalan remaja terjadi di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri. Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri sering terjadi dalam bentuk tawuran dan minum-minuman keras, sehingga perlu mendapatkan penanganan dari organisasi khusus mengatasi kenakalan remaja yaitu COBRA. Tidak jarang ketika ada hiburan dangdut para remaja tersebut menonton dangdut bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tidak jarang pula saat menonton mereka

mengonsumsi minum-minuman keras dan tawuran antar remaja. Peristiwa tersebut sangat meresahkan masyarakat Desa Tengguli dan sekitarnya, sehingga masalah remaja yang terjadi harus segera diatasi dan tidak dibiarkan berlarut-larut.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Peran**

Peran merupakan aspek dinamis kependudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah menjalankan suatu peran. Peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena peran mengatur perilaku seseorang (Soekanto, 2007:212-213).

Setiap orang memiliki peran yang berbeda di dalam masyarakat. Peran dapat dijadikan sebagai patokan seseorang dalam berperilaku dan bertindak. Peran yang dimiliki seseorang dapat dibedakan dengan posisi dalam pergaulan di dalam masyarakat. Soekanto (2007:213) mengatakan bahwa, peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran dapat mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut menurut Levinson dalam Soekanto (2007:213), sebagai berikut.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran dapat dimiliki oleh suatu organisasi sosial, dimana organisasi sosial memiliki banyak peran dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi sosial dapat berperan sebagai pembentuk kepribadian individu. Selain itu

organisasi sosial juga berperan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu peran organisasi sosial sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

## 2. Organisasi Sosial *Corp* Bina Remaja (COBRA)

### a. Pengertian Organisasi Sosial

Rocky (2005:1233) mengatakan bahwa, Organisasi sosial adalah sistem yang terbuka secara terang-terangan dan terdiri dari transaksi antara organisasi dan lingkungan mereka. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi sosial merupakan sistem yang terbuka dan terjadi bukan hanya antara organisasi dengan individu atau kelompok akan tetapi organisasi dengan lingkungan masyarakat juga.

Sedangkan Syani (2002:115) mengatakan bahwa, Organisasi sosial merupakan susunan atau struktur dari berbagai hubungan antar manusia yang terjadi dalam masyarakat, dimana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur. Terbentuknya suatu organisasi sosial karena ada desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relatif lebih teratur dan formal.

Setiap kehidupan dalam masyarakat diorganisasikan atau diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Organisasi memiliki peran penting bagi kehidupan

masyarakat. Masyarakat akan lebih sejahtera dan terbantu dengan adanya organisasi sosial di lingkungannya. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009:118).

Individu membutuhkan sarana untuk bergaul dan berinteraksi, sarana tersebut dapat terjadi jika manusia atau individu berkumpul menjadi suatu masyarakat yang utuh. Masyarakat memerlukan wadah untuk mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya, wadah tersebut dapat berupa organisasi sosial yang bekerja mencakup seluruh masyarakatnya tersebut. Organisasi sosial masyarakat akan bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memajukan suatu masyarakat, sehingga masyarakat di wilayahnya akan berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan adanya organisasi akan membantu masyarakat dalam mempererat hubungan antar individu dan antar masyarakat di daerah lain.

Organisasi sosial dapat dibentuk tidak hanya dari orang-orang yang berada dalam satu wilayah saja, misalnya wilayah desa akan tetapi organisasi sosial dapat dibentuk oleh individu-individu yang berbeda wilayah tapi dengan tujuan yang sama. Tujuan yang sama tersebut akan menjadikan hubungan antar anggota organisasi sosial tersebut menjadi erat. Antar anggota akan merasa jika mereka sama kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui organisasi

tersebut, sehingga timbullah rasa persatuan dan kekompakan di dalam suatu organisasi sosial tersebut.

Pembentukan suatu organisasi sosial memerlukan beberapa syarat, menurut J.O Hertzler dalam Syani (2002: 116), syarat pembentukan organisasi sosial yaitu sebagai berikut.

- a. Harus ada ukuran yang tetap dalam tata hubungan sosial yang dapat diterima oleh anggota-anggota kelompok (organisasi).
- b. Harus ada kekuasaan atau otoritas yang mempunyai daya paksa dalam melaksanakan tata hubungan sosial.
- c. Adanya pengaturan dan penyusunan individu-individu dalam kelompok-kelompok dan lapisan sosial tertentu yang menggambarkan adanya koordinasi dan sub-ordinasi.
- d. Anggota-anggota yang hidup dalam berbagai bidang, dapat hidup dalam suasana harmoni, yang saling memberi kepuasan.
- e. Adanya tingkah laku yang telah merupakan standar itu disalurkan atau dipaksakan dengan mekanisme tekanan-tekanan sosial, menjadi suatu pola yang merupakan pedoman bagi tingkah laku manusia.

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial yaitu hubungan antar individu yang ada di dalam masyarakat sehingga terbentuk suatu kesatuan yang teratur dan memiliki tujuan yang sama dan tekad yang sama untuk mencapai tujuannya tersebut.

Organisasi sosial berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena organisasi sosial dapat memajukan suatu masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan tujuannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan menyatakan bahwa organisasi memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Tujuan tersebut terdapat pada pasal 5, sebagai berikut.



- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha Esa.
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat.
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- h. Mewujudkan tujuan negara.

Sedangkan fungsi organisasi terdapat pada pasal 6, sebagai berikut.

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi.
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- c. Penyalur aspirasi masyarakat.
- d. Pemberdayaan masyarakat.
- e. Pemenuhan pelayanan sosial.
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- g. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan dan fungsi yang dimiliki oleh organisasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Dengan adanya organisasi maka masyarakat akan dapat berpikir lebih maju. Masyarakat akan lebih mudah dalam menyalurkan aspirasinya dan mereka akan diberdayakan oleh organisasi tersebut.

#### **b. Pendirian Corp Bina Remaja (COBRA)**

Terbentuknya Corp Bina Remaja (COBRA) berawal dari maraknya kenakalan remaja yang ada di beberapa Desa di Kecamatan Bangsri dan Kecamatan Mlonggo. Corp Bina Remaja (COBRA)

didirikan pada tanggal 01 April 2000 oleh beberapa remaja dan tokoh masyarakat dari tujuh wilayah yaitu wilayah Tengguli, wilayah Guyangan, wilayah Segebug, wilayah TPK, wilayah Cobaan, wilayah POM, dan wilayah Kawak.

Lokasi kesekretariatan *Corp* Bina Remaja (COBRA) dari awal dibentuk sampai sekarang bertempat di Jalan Krasak-Guyangan Km. 1,4 RT 04 RW 01, Desa Guyangan, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Lokasi ini sangat strategis karena bertempat di pinggir jalan raya yang mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Mudah-mudahan jaungkauan lokasi kesekretariatan tersebut akan mempermudah masyarakat jika memiliki keluhan maupun laporan yang akan disampaikan kepada COBRA.

Awalnya organisasi *Corp* Bina Remaja (COBRA) dibentuk pertama kali dengan nama Paguyuban Penangkal Kenakalan Remaja “*Corp* Bina Remaja (COBRA)” yang diketuai oleh Bapak Mariyoto dan disahkan oleh seorang Notaris dan Penjabat Pembuat Akta Tanah Jepara bernama Mohammad Dahlan Kosim, SH. Akta pendirian tersebut bernomor: 17 dan di keluarkan pada tanggal 08 November tahun 2000. Dasar dari pembentukan Paguyuban Penangkal Kenakalan Remaja “*Corp* Bina Remaja (COBRA)” berasaskan Pancasila, kekeluargaan dan kebenaran serta berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

Tahun 2012 organisasi *Corp* Bina Remaja (COBRA) memperbaharui akta pendirian organisasi pada tanggal 30 April dengan nomor: 65 oleh seorang Notaris dan Penjabat Pembuat Akta Tanah Jebara bernama Ragil Alfiah, SH. Organisasi *Corp* Bina Remaja (COBRA) yang pada awalnya diberi nama Paguyuban Penangkal Kenakalan Remaja “*Corp* Bina Remaja (COBRA)” pada akta pendirian ini dirubah menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat “*Corp* Bina Remaja (COBRA)” dan ketua dari COBRA sendiri telah berganti yaitu Bapak Muchamadun.

*Corp* Bina Remaja (COBRA) merupakan organisasi sosial yang didirikan karena dahulu anggota-anggota COBRA memandang bahwa perkembangan zaman dengan banyaknya pengaruh budaya dari luar kurang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Banyak remaja yang tanpa sadar terpengaruh lewat media massa. Adanya pengaruh negatif dari budaya luar tersebut, maka perlu adanya penangkalan agar para generasi muda mampu menyerap nilai positif yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Kenyataan dalam masyarakat masih banyak remaja yang belum siap menghadapi budaya luar sehingga mereka mudah untuk terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Hal-hal negatif tersebut diterima melalui berbagai macam media massa. Maka dari itu remaja memerlukan pembinaan agar potensi sumber daya manusia dapat memenuhi tuntutan zaman. Pembinaan yang diberikan tersebut

bertujuan untuk menumbuhkan sikap, moral, dan etika para generasi muda. Pembinaan tersebut membutuhkan wadah yang sesuai dengan kebutuhan akan pembentukan moral dan etika remaja. Maka dengan berbagai ide, pendapat, dan saran, dibentuklah penangkal kenakalan remaja *Corp Bina Remaja (COBRA)*.

**c. Makna Lambang *Corp Bina Remaja (COBRA)***

Organisasi *Corp Bina Remaja (COBRA)* memiliki lambang khusus. Lambang tersebut sesuai dengan jati diri di bentuknya COBRA yaitu di tengah-tengah lambang tersebut terdapat gambar ular Cobra yang memiliki arti tersendiri untuk organisasi COBRA. Gambar tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



(Sumber: Dokumen Organisasi COBRA)

Gambar 2.1. Lambang *Corp Bina Remaja (COBRA)*

Lambang dari COBRA sendiri memiliki makna yang menunjukkan jati diri dari organisasi COBRA itu sendiri. Makna tersebut dijabarkan, sebagai berikut.

1) Tulisan *Corps Bina Remaja*

Berbentuk tulisan melengkung yang terletak paling atas dengan perlambangan-perlambangan di bawahnya mengandung maksud

bahwa organisasi ini memiliki elemen-elemen pendukung yang terdapat di dalamnya untuk mewujudkan suatu cita-cita yang memiliki visi dan misi organisasi yang mulia untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas remaja.

2) Rantai emas

Merupakan suatu bentuk ikatanpersaudaraan dan ikatan batin dari elemen otonomi yang terbatas menjadi sebuah organisasi induk yang besar dalam mewujudkan suatu keadaan yaitumenjadikan remaja yang berkualitas dan mandiri menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dimuka bumi.

3) Bintang (Bintang tujuh)

Bintang dalam logo COBRA berjumlah tujuh buah yang terdiri dari satu bintang besar dan enam bintang kecil. Dari komposisi ini mengandung maksud bahwa dalam suatu organisasi COBRA terdiri dari enam wilayah dengan masing-masing bintang mempunyai satu otonomi kepengurusan pada satu wilayah dengan masing-masing bintang mempunyai satu kepengurusan pada wilayah satu.

4) Bentuk Ular Cobra

Organisasi besar ini mengambil lambang binatang ular cobra sebagai bentuk perwujudan lambang organisasi didasari oleh filosofi dari azas. Kemanfaatan dari binatang melata itu memiliki keunggulan dibanding binatang lainnya, sebagai berikut:

Sok terapi pengobatan penyakit dalam. Bentuk dan postur ular cobra yang menghadap lurus kedepan dengan bentuk mata merah dan lidah merah menjalar keluar mengandung maksud bahwa organisasi cobra dalam setiap melangkah menjalankan roda organisasi ini tetap berwawasan jauh kedepan terhadap perkembangan dan dinamika remaja dalam menghadapi terpaan pengaruh budaya dalam dan luar negeri yang kurang baik. Menghadapi kenyataan ini organisasi COBRA diharapkan punya ketajaman pandangan dan ketajaman pola pikir dengan dilandasi ketajaman perasaan dalam mengambil langkah dan keputusan-keputusan yang akan dijalkannya.

**d. Tujuan Pembentukan Corp Bina Remaja (COBRA)**

Pembentukan Corp Bina Remaja (COBRA) memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Menanggulangi kenakalan remaja
- 2) Meningkatkan kreatifitas remaja
- 3) Membantu keamanan Kabupaten Jepara agar aman dan kondusif
- 4) Tidakan preventif dan Persuasif
- 5) Meningkatkan perekonomian remaja
- 6) Amar Ma'rif Nahi Mungkar

Tujuan dibentuknya COBRA guna memberikan pembelajaran bagi remaja-remaja untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Penanggulangan tersebut dilakukan karena banyak remaja yang mudah terpengaruh oleh berbagai budaya luar yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut dikhawatirkan dapat merusak moral anak bangsa, sehingga

COBRA dibentuk dengan berbagai tujuan tersebut. Bentuk-bentuk kenakalan yang diatasi oleh COBRA sebagai berikut.

- a) Gangguan keamanan
- b) Gangguan ketertiban
- c) Ancaman dan perpecahan
- d) Pemerasan
- e) Pemerksaan
- f) Pelecehan seksual
- g) Berdandan tidak susila
- h) Miras dan narkoba
- i) Kemalasan usaha halal

Tujuan tersebut dicapai oleh COBRA dengan mengadakan pembinaan-pembinaan bagi remaja dan lingkungannya. Dengan melakukan berbagai pembinaan maka remaja dapat memperbaiki sikap, moral, dan etikanya di masyarakat. Adanya pembinaan yang dilakukan COBRA juga dapat membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran mengenai sikap, etika dan moral di masyarakat kepada anaknya.

Tujuan dibuat agar sasaran dan latar belakang terbentuknya COBRA dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap dan moral seseorang, maka dari itu perlu adanya organisasi yang mengatasi kenakalan remaja tersebut. Sehingga kenakalan yang terjadi dapat teratasi dengan baik dan berkurang. Berkurangnya tingkat kenakalan remaja menimbulkan lingkungan yang aman dan tentram.

**e. Susunan Kepengurusan *Corp Bina Remaja (COBRA)***

Kepengurusan COBRA terdiri dari pengurus Induk (Sentral) dan pengurus Wilayah. Pengurus Induk (Sentral) adalah pengurus yang bertugas di Induk organisasi tersebut, sedangkan pengurus Wilayah adalah pengurus yang mengurus setiap wilayahnya masing-masing. dan masa jabatan pengurus wilayah selama lima tahun.

Pengurus Induk berkedudukan di pusat dan sebagai koordinator dari pengurus wilayah. Pengurus Induk terdiri atas Pembina wilayah dan pengurus harian yang meliputi, Ketua, Wakil ketua, Sekertaris, Bendahara, serta Seksi-seksi yang diperlukan. Masa jabatan dari pengurus Induk (Sentral) yaitu selama lima tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali dengan musyawarah mufakat.

Pengurus Wilayah berkedudukan di wilayah serta memiliki kewenangan mengatur wilayahnya sendiri. Pengurus Wilayah terdiri atas Pembina wilayah sebagai koordinator wilayah dan pengurus harian yang meliputi, Ketua, Wakil ketua, Sekertaris, Bendahara, Pembina wilayah serta Seksi-seksi yang diperlukan. Masa jabatan dari pengurus Wilayah yaitu selama lima tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali dengan musyawarah mufakat.

Susunan pengurus pada akta pendirian COBRA yang pertama terdiri dari Pelindung yang diisi oleh dua orang dari Kapolsek Kecamatan Mlonggo dan Kecamatan Bangsri, Penasehat diisi oleh lima orang Kepala Desa, Ketua serta Wakil ketua dari COBRA, posisi



Sekretaris diisi oleh dua orang, Bendahara diisi dua orang dan ada beberapa pembantu lainnya. Sedangkan pada akta pendirian COBRA yang kedua menjelaskan susunan kepengurusan COBRA terdiri dari, Pembina yang diisi oleh tiga orang, penasehat ada tujuh orang, Ketua dan Wakil ketua, Sekretaris diisi oleh dua orang dan Bendahara terdiri dari dua orang.

Kepengurusan tersebut dibentuk karena sebuah organisasi memerlukan kepengurusan yang jelas dan pasti dengan tugas masing-masing pengurus. Dengan adanya kepengurusan dalam sebuah organisasi maka organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

### **3. Kenakalan Remaja**

#### **a. Pengertian Kenakalan Remaja**

Monks dalam Ali dan Asrori (2014:9-10), mengatakan bahwa remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Masa remaja adalah masa krisis identitas bagi kebanyakan anak remaja. Remaja sedang mencari-cari figur panutan, namun figur itu tidak ada didekatnya. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*). Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa masa

remaja dinilai lebih rawan daripada tahap-tahap perkembangan manusia yang lain. (Setianingsing, dkk, 2006:29).

Desmita (2009:211) mengatakan bahwa, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Setiap individu akan mengalami perkembangan dalam kehidupannya dan melalui beberapa fase. Begitupun remaja, dalam kehidupan seorang remaja mereka membutuhkan fase dimana fase tersebut untuk melihat perkembangan remaja. Fase yang dialami para remaja yaitu fase mencari jati diri dimana remaja mengembangkan kemampuannya untuk menemukan jati dirinya tersebut. Untuk menemukan jati diri seorang remaja memiliki proses yang tidak mudah. Proses pencarian jati diri seorang remaja dapat mengembangkan sendiri dengan bantuan lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Banyak remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka mengenai kepribadian “ideal” terhadap dirinya untuk menilai diri sendiri (Hurlock, 1980:234).

Hasil dari pencarian diri seorang remaja tidak selamanya baik, dapat juga menghasilkan jati diri yang buruk. Hal tersebut dapat dilihat dengan lingkungan yang dimasuki oleh remaja dalam pencarian jati diri tersebut. Jika lingkungan yang dimasuki oleh remaja merupakan lingkungan yang tidak sesuai atau lingkungan yang kurang baik maka perilaku yang ditimbulkan oleh remaja tersebut dapat

berupa perilaku menyimpang dari norma dan nilai yang ada di lingkungan masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Kurniasari, dkk (2013:78) mengatakan bahwa, dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyanggah permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan narkoba, anak jalanan dan sebagainya baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Aviyah dan Farid (2014:128) mengatakan bahwa, kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13-17 tahun. Remaja yang berperilaku nakal diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Sedangkan Sumiyanto dalam Dako (2012:2) mengatakan, kenakalan anak remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib.

Kenakalan remaja yang terjadi dapat dilihat dari perilaku dan penyesuaian diri remaja dalam masyarakat. Setiap remaja memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyesuaikan diri. Remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, akan tetapi yang

menjadi permasalahan yaitu penyesuaian diri tersebut dilakukan di lingkungan yang baik atau lingkungan yang buruk. Jika penyesuaian dilakukan di lingkungan yang baik maka seorang remaja akan dapat menemukan jati dirinya dan berperilaku baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik pula. Berbeda jika penyesuaian dilakukan di lingkungan yang kurang baik maka yang timbul dari seorang remaja yaitu perilaku menyimpang yang kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang sudah dalam masyarakat. Dapat dikatakan penyesuaian yang berhasil yaitu penyesuaian diri yang dapat berdampak baik bagi individu.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan di dalam masyarakat. Kenakalan remaja yang dimaksud dapat berupa mengonsumsi minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas antar lawan jenis dan tawuran.

#### **b. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja**

Kenakalan yang terjadi pada remaja memiliki berbagai jenis. Jenis tersebut dapat dijadikan patokan seorang remaja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja tidaklah sama, melainkan perilaku yang berbeda pada setiap individu

yang melakukannya. Remaja seringkali tidak menyadari bahwa perilaku yang dilakukan tersebut menyimpang atau tidak dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

Sudarsono dalam Dianlestari (2015:16) mengatakan bahwa, Kenakalan remaja meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana yaitu pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik yang kerap berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografis dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya.

Jensen dalam Dianlestari (2015:17) bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan dalam 4 jenis, yaitu.

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, mengingkari status pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dari rumah atau melawan orang tua.

Beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak sesuai

atau menyimpang dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Perilaku tersebut dapat berupa mengkonsumsi minuman keras atau mabuk-mabukan, tawuran atau berkelahi, melawan orangtua, dan lain-lain.

### c. **Faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, dimana remaja harus lebih diperhatikan baik di lingkungan keluarga, sekolah bahkan lingkungan masyarakat. Dengan mengawasi perkembangan remaja, kecil kemungkinan remaja tersebut akan bertindak atau berperilaku menyimpang. Remaja yang kurang memiliki perhatian dan pengawasan yang lebih akan dengan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang tepat.

Santrock, 1998 dalam Desmita (2009:219) mengatakan bahwa, perkembangan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam suatu investigasi, ditemukan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia antara 7-11 tahun.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Hawari dalam Yuliantini (2017:389) mengatakan, kenakalan remaja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seorang remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home* mempunyai resiko mengalami gangguan perilaku yang lebih besar dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis atau sakinah. Kondisi sekolah yang tidak baik bagi remaja akan mengganggu proses belajar sehingga dapat memberikan peluang pada remaja untuk berperilaku menyimpang. Lingkungan sosial yang tidak sehat bagi remaja juga merupakan faktor yang kondusif bagi remaja untuk berperilaku menyimpang. Ketiga faktor tersebut apabila tidak saling mendukung akan menimbulkan masalah bagi remaja karena disetiap faktor mempunyai standar yang berbeda sehingga bisa menimbulkan konflik bagi remaja (Yuliantini, 2017:390).

Palupi, dkk (2013:11) mengatakan bahwa, faktor internal kenakalan remaja meliputi identitas, kontrol diri dan proses keluarga serta faktor eksternal yang meliputi pengawasan yang kurang dari orang tua, kurangnya pendidikan, komunitas atau kelas sosial, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sama halnya Kartono (2007:224) menyatakan bahwa, faktor pembentukan kepribadian dan watak anak yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan stempel dan fondasi primer bagi perkembangan anak. Selanjutnya, lingkungan alam dan sekolah ikut menentukan nuansa pertumbuhan

anak. Baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan efek yang baik atau yang buruk bagi perkembangan anak.

Keluarga merupakan unit terkecil yang disahkan oleh perkawinan yang didalamnya hidup bersama sepasang suami-istri dan anak-anak sebagai anggota keluarga. Ketidaksiapan orangtua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah sosial seperti kenakalan remaja, karena orangtua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus pada anak. Sedangkan masih banyak anak-anak yang membutuhkan perhatian dari orangtua (Sondakh, dkk 2014:9).

Peran keluarga bagi perkembangan remaja sangatlah besar, kondisi keluarga yang harmonis akan memperkecil perilaku menyimpang seorang remaja. Kondisi keluarga yang harmonis lebih memiliki perhatian dan pengawasan bagi anak, sehingga seorang remaja merasa memiliki kontrol yang baik. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang harmonis akan menimbulkan perilaku menyimpang seorang remaja lebih besar. Hal tersebut dikarena seorang remaja akan merasa kurang diperhatikan lingkungan keluarganya sendiri. Remaja akan mengekspresikan diri di luar lingkungan keluarga, dimana seorang remaja merasabebas tanpa pengawasan dan kontrol dari dalam yaitu kontrol dari keluarga.

Villasebor (2001:3) mengatakan bahwa, keluarga sebagai sistem terbuka, telah terus menerus bertukar dengan lingkungan.



Pertukaran ini biasanya menghasilkan tekanan sebagian atau keseluruhan sistem yang menyebabkan pergerakan. Selain di lingkungan keluarga, pengawasan terhadap remaja juga perlu dilakukan di lingkungan sekolah. Keluarga tidak dapat mengawasi seorang remaja dalam waktu 24 jam karena remaja juga perlu mengenal lingkungan luar dari keluarga.

Sumara, dkk (2017:350-351) mengatakan bahwa, sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program *monitoring* pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.

Di lingkungan sekolah pergaulan seorang remaja akan lebih luas. Berbeda dengan lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah remaja akan menemukan individu yang sebaya dengan remaja tersebut. Dalam lingkungan, remaja-remaja memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya, misalnya ada remaja yang hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, sehingga seorang remaja tersebut berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku yang buruk bagi remaja lainnya. Remaja yang awalnya berperilaku baik dengan mentaati peraturan sekolah dapat terpengaruh oleh lingkungan

sekitarnya. Tanpa pengawasan orang tua di sekolah, seorang remaja dapat berperilaku baik jika berada di lingkungan keluarga dan sebaliknya jika di lingkungan sekolah dia bisa saja berperilaku menyimpang karena pengaruh dari temannya. Wujud perilaku dan norma yang dibentuk oleh kelompok-kelompok pertemanan adalah perilaku dan norma yang dibentuk berdasarkan keinginan masing-masing tiap kelompok, tanpa harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, yang penting kebiasaan dan norma itu dapat menyatukan kelompok dan memberikan kesenangan bagi tiap anggota (Malihah, dkk, 2014:21).

Perilaku remaja akan dapat dilihat juga dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Pengaruh lingkungan masyarakat lebih cepat mendorong seorang remaja dalam berperilaku. Lingkungan masyarakat yang sehat akan menumbuhkan remaja-remaja atau individu-individu dengan perilaku yang baik. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang baik akan menumbuhkan perilaku remaja yang akan menuju kearah yang kurang baik atau perilaku menyimpang. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan akan semakin besar, karena seorang yang dikatakan masih remaja adalah masa pencarian jati diri dan pengenalan diri sendiri.

Berbeda dengan Iravani (2013:2088) mengatakan, keluarga yang lebih baik dapat membantu mengurangi kenakalan remaja dan orang bisa membimbing anak-anak mereka melalui konsultasi yang

lebih baik. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi keluarga lebih berpengaruh untuk mengurangi kenakalan remaja.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja ada tiga yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut akan menjadi faktor kenakalan remaja jika dari ketiga lingkungan tersebut berjalan tidak semestinya. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari perkembangan anak, jika keluarga tersebut tidak harmonis maka psikis anak akan memberontak dan berperilaku menyimpang. Sama halnya dengan lingkungan sekolah, pergaulan yang sembarangan dan tidak melihat latar belakang lingkungan dapat menjadi faktor kenakalan remaja. Terakhir, lingkungan masyarakat yang tidak patuh akan aturan yang berlaku akan sangat mempengaruhi seorang remaja berperilaku menyimpang.

#### **d. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan**

Fokus penelitian yang diambil peneliti mengenai “Peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri”. Kebaruan penelitian ini sangat didukung dengan mengambil judul Peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri, karena COBRA merupakan organisasi sosial yang ada di beberapa desa yang ada di Kecamatan Bangsri dan

Kecamatan Mlonggo. Organisasi tersebut dibentuk pada tahun 2000 dengan alasan banyak tingkat kenakalan yang terjadi di wilayah Tengguli, wilayah Guyangan, wilayah Segebug, wilayah TPK, wilayah Cobaan, wilayah POM, dan wilayah Kawak. Sehingga dibentuk organisasi yang mengatasi kenakalan remaja tersebut. Alasan tersebut yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan atau hampir sama dengan penelitian kali ini yang dapat dijadikan pembandingan atau pengembangan oleh peneliti, seperti.

1. Peranan Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Kudus.

Penelitian tersebut diteliti oleh Lina Ariyani, jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran organisasi dalam mengembangkan kepemimpinan perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu.

- a. Perencanaan program dilakukan oleh majelis pembinaan kader berpedoman pada kebijakan dari pimpinan pusat yang disesuaikan dengan masalah sosial kader perempuan di kabupaten Kudus.

- b. Pelaksanaan program sudah berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang melibatkan kontribusi seluruh majelis organisasi 'aisyiyah di Kudus.
- c. Monitoring dilakukan oleh pimpinan kepada setiap majelis disertai dengan laporan pertanggung jawaban.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kader perempuan untuk memperoleh penguatan dalam pengembangan kepemimpinan 'aisyiyah.

## 2. Upaya Menangani Kenakalan Remaja: Tawuran Di SMAN 4 Kabupaten Tangerang.

Penelitian tersebut diteliti oleh Meidayanti Pradatin Dianlestari, jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai bagaimana upaya mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada siswa SMA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu.

- a. Faktor-faktor penyebab terjadinya tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang yaitu faktor internal yang terdiri dari ketersinggungan antar kelompok dan adanya perasaan terancam, serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga seperti kurangnya perhatian.
- b. Upaya mengatasi kenakalan remaja berupa tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang terbagi menjadi tiga yaitu, upaya

preventif meliputi dilakukannya upacara dan dzikir yang dilaksanakan dua minggu sekali, mengundang pembina upacara dari pihak kepolisian maupun koramil, masuk sekolah lima hari dan hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Upaya kuratif meliputi pihak sekolah melakukan razia benda-benda tajam secara tiba-tiba, melapor kepada pihak kepolisian ketika tawuran akan terjadi, dan pengurus OSIS mengundang sekolah yang menjadi lawan ketika tawuran untuk menghadiri acara yang diadakan oleh SMAN 4 Kabupaten Tangerang, dan upaya pembinaan meliputi adanya pembinaan secara pribadi maupun bersama-sama kepada pelaku tawuran, dan memanggil orang tua untuk diberikan pengarahan.

c. Kendala yang dihadapi dalam upaya mengatasi kenakalan remaja berupa tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang yaitu, siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler karena kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sehingga siswa tidak bisa menyalurkan bakat yang dimilikinya, dan ketika tawuran terjadi namun tidak ada guru atau pihak sekolah yang mengetahui maka pihak sekolah tidak bisa mencegah agar tidak terjadi tawuran.

3. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tanggunharjo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Penelitian tersebut diteliti oleh Suyatno, jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan mencegah kenakalan pada peserta didik tingkat SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu.

- a. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan peserta didik, melalui pencegahan secara umum dan pencegahan secara khusus.
- b. Hambatan-hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tanggunharjo dalam mencegah kenakalan peserta didik.
  - 1) Keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan, cara mengatasinya dengan minta jam tambahan dan dengan pemberian tugas rumah supaya peserta didik di rumah waktu bermainnya tidak terlalu lama.
  - 2) Pergaulan teman sebaya yang negatif, cara mengatasinya dengan mengarahkan peserta didik untuk bergaul dengan teman yang baik, bahwa waktunya tidak untuk hura-hura tetapi harus dimanfaatkan untuk belajar.
  - 3) Orangtua peserta didik tidak memenuhi panggilan dari pihak sekolah, cara mengatasinya dengan pemanggilan yang kedua.

Pemanggilan kedua orangtua tidak hadir maka dilakukan kunjungan rumah (*home visit*).

- 4) Sikap masa bodoh peserta didik terhadap nasihat guru, cara mengatasinya dengan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik tersebut sehingga dia merasa diperhatikan dan lain hari mau melaksanakan nasihat yang diberikan kepadanya.

Hal tersebut tentu berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih fokus pada peran organisasi dalam mengatasi kenakalan remaja dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi kenakalan yang terjadi. Selain fokus penelitian, lokasi yang diteliti juga berbeda, peneliti Peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja melaksanakan penelitian di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan di dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut akan menjadi



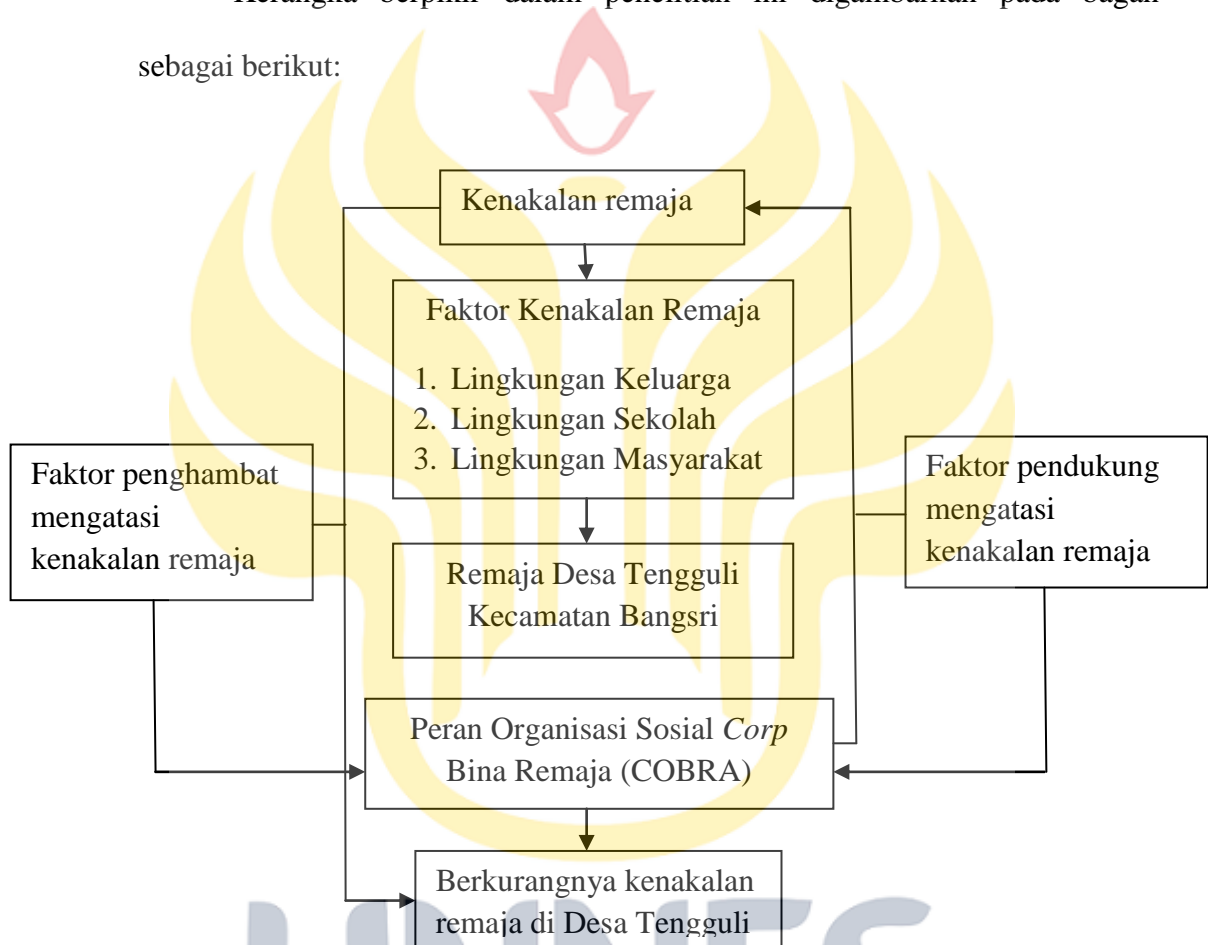
faktor kenakalan remaja ketika dari ketiga lingkungan tersebut berjalan tidak semestinya. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari perkembangan anak, jika keluarga tersebut tidak harmonis maka psikis anak akan memberontak dan berperilaku menyimpang. Sama halnya dengan lingkungan sekolah, pergaulan yang sembarangan dan tidak melihat latar belakang lingkungan dapat menjadi faktor kenakalan remaja. Ketiga, lingkungan masyarakat yang tidak patuh akan aturan yang berlaku akan sangat mempengaruhi seorang remaja berperilaku menyimpang.

Kenakalan remaja yang terjadi dilakukan oleh remaja di Desa Tengguli, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Pendidikan di Desa Tengguli belum dapat dikatakan bagus, mereka hanya menuntaskan pendidikan sampai jenjang SMA dan sederajat. Jarang sekali masyarakat Desa Tengguli yang sudah masuk pada jenjang pendidikan D-1 ke atas. Banyak dari mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

*Corp Bina Remaja (COBRA)* merupakan Organisasi sosial yang bertujuan mengatasi kenakalan. Organisasi COBRA memiliki peran dalam mengatasi kenakalan remaja di beberapa wilayah yaitu wilayah Tengguli, wilayah Guyangan, wilayah Segebug, wilayah Tempat Pelelangan Kayu (TPK), wilayah Cobaan, wilayah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Krasak, dan wilayah Kawak. Peran COBRA dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat bagi COBRA dalam mengatasi kenakalan remaja. Peran COBRA dalam mengatasi kenakalan remaja sangat berpengaruh bagi

kesejahteraan masyarakat. Dengan teratasinya kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tengguli maka kenakalan remaja akan berkurang, sehingga masyarakat Desa Tengguli akan merasa aman.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tengguli, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran *Corp* Bina Remaja (COBRA) adalah mengawasi dan membantu menyelesaikan masalah kenakalan remaja. Peran COBRA diperlukan di Desa Tengguli karena masih banyaknya kenakalan remaja yang terjadi. COBRA mengawasi kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Tengguli, utamanya kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan kenakalan remaja seperti, hiburan musik diacara hajatan warga maupun hiburan musik diacara-acara lainnya. Kenakalan remaja yang sering ditemukan oleh COBRA yaitu mabuk-mabukan dan tawuran antar remaja. Selain mengawasi kegiatan yang ada di Desa Tengguli, COBRA juga ikut membantu pihak kepolisian dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan saat mengawasi kegiatan yang berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan COBRA dalam menyelesaikan masalah yaitu secara persuasif dan apabila tidak bisa dilakukan secara persuasif maka permasalahan tersebut diserahkan pada pihak yang berwajib.
2. Faktor pendukung bagi COBRA yaitu dari orangtua, masyarakat dan juga pihak kepolisian. Dengan dukungan tersebut maka COBRA akan lebih mudah dalam mengawasi dan mengatasi kenakalan yang terjadi di lingkungannya. Sedangkan faktor penghambat bagi COBRA yaitu dari

remaja yang bermasalah akan tetapi saling tidak mau mengalah, sehingga penyelesaiannya diserahkan pada pihak yang berwajib.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

### 1. Remaja Desa Tengguli

Remaja Desa Tengguli diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. Kenakalan remaja yang terjadi banyak merugikan masyarakat dan remaja itu sendiri, maka remaja harus memperbaiki sikap dan perilaku agar kenakalan remaja dapat berkurang sehingga akibat yang disebabkan oleh tindakan kenakalan remaja dapat diminimalkan.

### 2. Corp Bina Remaja (COBRA)

Corp Bina Remaja (COBRA) sebagai organisasi yang menangani masalah kenakalan remaja diharapkan lebih ketat dalam mengawasi kenakalan remaja yang terjadi, sehingga kenakalan akan lebih berkurang. Selain itu kekompakan yang dijalin antar anggota COBRA juga diharapkan dapat ditingkatkan agar kinerja anggota COBRA dapat dilakukan dengan maksimal.

### 3. Masyarakat Desa Tengguli

Masyarakat diluar anggota Corp Bina Remaja (COBRA) diharapkan berperan aktif dalam membantu COBRA untuk mengawasi kenakalan remaja. Dengan ikut berperan aktif dalam mengawasi kenakalan remaja, maka kenakalan remaja dapat berkurang sehingga masyarakat akan merasa aman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Penerapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Jurnal

- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. Mei 2014. *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3 No. 02.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. Juni 2012. *Kenakalan Remaja*. Jurnal Inovasi, Vol. 9 No. 2. ISSN 1693-9034.
- Fatimah, Siti dan M Towil Umuri. Juli 2014. *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Citizenship, Vol. 4 No. 1.
- Hanifah, Abu dan Nunung Unayah. 2011. *Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Organisasi Sosial Di*

- Kota Palembang-Sumatera Selatan*). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No. 01.
- Iravani, Mohammad Reza, dkk. 2013. *A social work study on family related issues influencing juvenile delinquency*. *Management Science Letters*. 3 (2085-2088).
- Kurniasari, Dewi, dkk. 2013. *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo*. *Unnes Civic Education Journal*. Vol.02, No.02. ISSN 2252-7133.
- Malihah, Elly, dkk. Juni 2014. *Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa*. *Forum Ilmu Sosial*. Vol.41, No. 1.
- Mantiri, Vive Vike. 2014. *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Vol.3, No.1.
- Palupi, Atika Oktaviani, dkk. 2013. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja*. *Educational Psychology Journal*. Vol. 02 No.01. ISSN 2252-643X.
- Rocky, J. Dwyer. 2005. *Formal Organizations In Contemporary Society: The Relevance Of Historical Perspectives*. *Management Decision*, Vol. 43 Issue: 9, pp.1232-1248.
- Setianingsing, Eko, dkk. Juni 2006. *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3 No. 1
- Sondakh, Mariam, dkk. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 3. No. 4.
- Sumara, Dadan, dkk. 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4 No. 2. ISSN 2442-448X.
- Villasebor, Miguel AR. 2001. *La Estructura Familiar Del Delincuente Juvenil*. *Revista Internacional de Psicología*. Vol. 2 No. 2. ISSN 1818-1023.
- Yuliantini, Suhariska. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Sosial Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 7 Samarinda Seberang*. *Psikoborneo*, Vol. 5 No. 2. ISSN 2477-2666.

## Skripsi

- Ariyani, Lina. 2016. *Peranan Organisasi 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Kudus*. Skripsi Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Dianlestari, Meidayanti Pradatin. 2015. *Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja: Tawuran Di SMAN 4 Kabupaten Tangerang*. Skripsi Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Suyatno. 2011. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tanggungharjo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan*. Skripsi Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

## Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

## Dokumen Organisasi

- Alfiah, Ragil. 30 April 2012 (Nomor 65). *Akta Pendirian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Corp Bina Remaja (COBRA)*. Jepara: Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah, Jl. Mangunsarkoro No. 16.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Corps Bina Remaja (COBRA).
- Kosim, Mohammad Dahlan. 8 November 2000 (Nomor 17). *Akta Paguyuban Penangkalan Kenakalan Remaja Corps Bina Remaja (COBRA)*. Jepara: Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah, Jl. A. Yani No. 8.
- Paguyuban Penangkalan Kenakalan Remaja Wilayah Jambu Timur, Guyangan, Tengguli, Kawak dan Bangsri. BH: No.17/BH/VIII/XI/2000.

## Internet

- Diunduh dari: <http://bangsri.jeparakab.go.id/letak-geografis/> Rabu 24 Januari 2017 pukul 08:49 WIB.